

STUDI EMPIRIS MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK *INCOME SMOOTHING*

Reinhard James dan Agustin Ekadjaja

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : reinhard.james.hutasoit@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of firm size, return on asset, net profit margins, and financial leverage on income smoothing practices on manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. This study uses 44 manufacturing companies that have been selected through a purposive sampling method with a total of 132 data for three years. Data processing was performed with EViews 10 software and with binary logistic regression. The results of the study shows that firm size, return on assets, and financial leverage have a negative and significant effect on income smoothings. Also, net profit margin have a positive and significant effect on income smoothings.*

Keywords: *income smoothing, firm size, return on asset, net profit margins, and financial leverage.*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, dan *financial leverage* pada praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 44 perusahaan manufaktur yang telah dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan total 132 data selama tiga tahun. Pengolahan data dilakukan dengan *software EViews 10* dan dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pengembalian aset, dan leverage keuangan memiliki efek negatif pada perataan laba. Juga, *net profit margin* memiliki efek positif pada perataan laba.

Kata Kunci: perataan laba, ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, dan *financial leverage*.

LATAR BELAKANG

Perataan laba (*income smoothing*) sebenarnya merupakan salah satu teknik-teknik manajemen laba untuk tujuan melaporkan laporan eksternal, terutama untuk para investor dan para kreditor yang umumnya lebih menyukai melihat laporan keuangan perusahaan dengan laba yang relatif tetap stabil. *Income smoothing* merupakan suatu usaha yang dilakukan para manajemen perusahaan untuk menekan variasi dalam laba perusahaan. Hal ini dilakukan agar laba perusahaan yang akan dilaporkan tidak fluktuatif, dimana tidak adanya selisih (*gap*) yang signifikan jauh antara jumlah laba perusahaan di suatu periode dengan periode-periode sebelumnya, sehingga laba perusahaan yang akan dilaporkan perusahaan nantinya mengenai pertumbuhan perusahaan terlihat stabil sesuai dengan tingkat pertumbuhan yang diharapkan normal.

Income smoothing dapat dilihat sebagai cara yang sengaja dilaksanakan untuk menormalkan *revenue* dalam rangka mencapai tingkat kecenderungan atau tingkat *revenue* yang diinginkan. Hal itu menimbulkan argumentasi bahwa para manajemen perusahaan melakukan perbuatan yang

salah dan tidak memberikan informasi mengenai karakteristik kualitatif penyajian laporan keuangan perusahaan. Dengan alasan *income smoothing* bertujuan untuk memperbaiki hubungan relasi dengan investor, kreditur dan karyawan serta membuat rata siklus bisnis melalui proses psikologis. Dengan asumsi ini apabila laba perusahaan di manipulasi maka rasio keuangan perusahaan ikut juga di manipulasi. Informasi mengenai rasio keuangan perusahaan yang telah di manipulasi menjadi dasar untuk sarana dalam pengambilan keputusan dan kebijakan bagi pihak internal dan eksternal. Secara tidak langsung keputusan dan kebijakan yang diambil merupakan hal yang tidak dapat dipertanggung jawabkan atau secara akuntabilitas lemah. Untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *income smoothing*, maka untuk melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas ditambah dengan faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi pada praktik *income smoothing*.

KAJIAN TEORI

Agency Theory adalah merupakan satu pendekatan yang bisa dipakai agar dapat membantu mendeskripsikan adanya praktik *income smoothing* dalam konsep *earning management*. Hal ini dibuktikan juga menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10), *agency theory* merupakan adalah sebuah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen.

Stewardship theory di ilustrasikan dengan contoh kondisi manajerial yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Gunny, 2010). Dari kutipan diatas, *stewardship theory* adalah suatu pendekatan untuk menjelaskan bahwa kepentingan bersama merupakan dasar pembambilan keputusan atau tindakan yang diambil dari sang manajer.

Perataan laba atau yang kerap juga disebut dengan *income smoothing* adalah proses pemanipulasian waktu terjadinya laba secara sengaja dimana hal tersebut tentunya membuat manajer untuk menekan variasi laba di perusahaannya agar laba tersebut ketika akan dilaporkan akan sesuai dengan apa yang ingin diharapkan, untuk meminimalisir risiko pasar saham perusahaan, selagi tidak menyimpangi prinsip akuntansi yang telah diterima oleh umum (Kurniawan, Latifah, & Zubaidah, 2012).

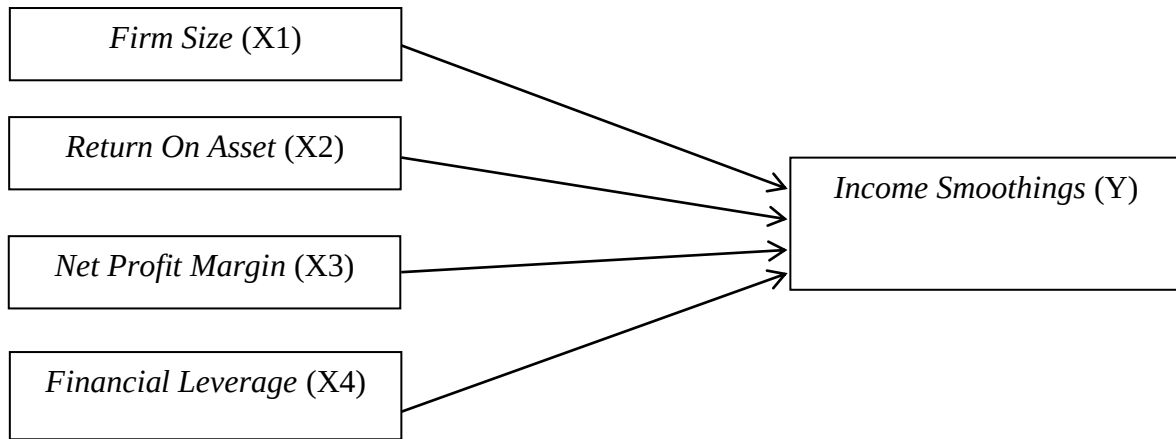
Ukuran perusahaan atau disebut *firm size* menggambarkan kecil besarnya suatu perusahaan, bisa ditunjukan melalui total aktiva, rata-rata penjualan, jumlah penjualan, dan rata-rata total aktiva (Josep, AR, & Azizah 2016)

Return on Asset (ROA) ialah suatu pengukuran mengenai efektivitas manajemen di dalam pengelolaan asetnya. *Return on asset* merupakan rasio pengukuran profitabilitas perusahaan. Dengan diketahuinya ROA, kita dapat menilai jika perusahaan tersebut sudah efisien dalam penggunaan aktivitya dalam kegiatan operasi dalam mendapatkan laba.

Net profit margins ialah rasio yang juga sama pentingnya bagi manajer operasi dikarenakan menggambarkan strategi penetapan harga penjualan dimana diterapkan oleh perusahaan dan keahliannya untuk mengendalikan beban usaha (Zuhriya & Wahidahwati, 2015). Suryandi (2012) mengatakan jika NPM ialah rasio yang dipakai dalam pengukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dari total penjualan perusahaan.

Leverage ialah seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang dimana belum terpenuhi kewajibannya, hutang tersebut adalah sumber modal atau dana yang berasal dari kreditor. *Financial leverage* diukur dengan cara membandingkan rasio antar total hutang (*total debt*) dan total aktiva (*total asset*) (Fatmawati 2015).

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas sebagai berikut:

- H₁: *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap *Income Smoothings*.
- H₂: *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negative terhadap *Income Smoothings*.
- H₃: *Net Profit Margin* mempunya pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *Income Smoothings*.
- H₄: *Financial Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap *Income Smoothings*.

METODOLOGI

Objek penelitian ini difokuskan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang dimana laporan keuangannya diperoleh dari sumber www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan pada pengambilan sampel penelitian, yaitu: (a) perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. (b) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember. (c) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang mengalami rugi pada tahun berjalan pada periode 2017-2019 secara berturut-turut (d) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada pencatatan laporan keuangannya. (e) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang mengalami IPO selama periode 2017-2019. (f) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang mengalami *re-listing* selama periode 2017-2019. (g) Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang mengalami suspensi selama periode 2017-2019. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 44 perusahaan dan periode penelitian selama tiga tahun, sehingga data yang digunakan ada sebanyak 132.

Variabel opsional pada penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margins* dan *financial leverage* sebagai variabel independen dan *income smoothing* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini *income smoothings* menggunakan Indeks Eckel sebagai proksinya. Indeks *income smoothing* Eckel dalam dalam penelitian ini dihitung dengan

membandingkan Koefisien variasi bagi perubahan laba bersih dengan Koefisien variasi bagi perubahan penjualan.

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

$$CV \Delta I : \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta I}}$$

$$CV \Delta S : \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta S}}$$

CVΔI : Koefisien variasi bagi perubahan laba bersih.

CVΔS : Koefisien variasi bagi perubahan penjualan.

ΔI : Perubahan laba bersih selama satu periode.

ΔS : Perubahan penjualan selama satu periode.

Indeks *Income Smoothing* bagi perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan yang melakukan perata laba adalah < 1 .

Skor 0 : diberikan apabila perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothings*

Skor 1 : diberikan apabila perusahaan melakukan praktik *income smoothings*

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan cara Ln *Total Asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Dalam penelitian ini variabel *return on assets* (ROA) sebagai proksinya dan dihitung dengan membandingkan *net income* dengan *total asset*.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini variabel *net profit margins* sebagai proksinya dan dihitung dengan membandingkan *net income* dengan *net sales*.

$$\text{Net Profit Margins (NPM)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Dalam penelitian ini variabel *Financial Leverage* sebagai proksinya dan dihitung dengan membandingkan *Total Debt* dengan *Total Asset*.

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji koefisien determinasi (R^2 McFadden), uji *likelihood ratio*, dan uji *z-statistic*, dan analisis regresi logistik.

HASIL UJI STATISTIK

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Income Smoothing	Firm Size	Return On Asset	Net Profit Margins	Financial Leverage
Mean	0.545455	28.82402	0.100931	0.098567	0.405571
Median	1.000000	28.54955	0.061785	0.064565	0.354820
Maximum	1.000000	33.49453	0.921000	1.900990	1.947500
Minimum	0.000000	25.21557	0.000280	0.001320	0.083060
Std. Dev.	0.499826	1.637867	0.119786	0.255440	0.255440
Skewness	-0.182574	0.638969	3.451775	8.302828	3.033119

Sumber : Hasil analisis diolah dengan EViews 10.0

Variabel *income smoothing* memiliki nilai maksimum sebesar 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.000000. Nilai standar deviasi adalah 0.499826 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.499826.

Variabel *firm size* mempunyai nilai maksimum sebesar 33.49453 dan nilai minimum sebesar 25.21557. Nilai standar deviasi adalah 1.637867 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 28.82402.

Variabel *return on assets* mempunyai nilai maksimum sebesar 0.921000 dan nilai minimum sebesar 0.000280. Nilai standar deviasi adalah 0.119786 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.100931.

Variabel *net profit margins* mempunyai nilai maksimum sebesar 0.098567 dan nilai minimum sebesar 0.001320. Nilai standar deviasi adalah 0.255440 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.098567.

Variabel *financial leverage* mempunyai nilai maksimum sebesar 1.947500 dan nilai minimum sebesar 0.083060. Nilai standar deviasi adalah 0.255440 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.405571.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2 McFadden)

McFadden R-squared 0.239951		Mean dependent var	0.545455
S.D. dependent var	0.499826	S.E. of regression	0.431940
Akaike info criterion	1.123119	Sum squared resid	23.69471
Schwarz criterion	1.232316	Log likelihood	-69.12586
Hannan-Quinn criter.	1.167492	Deviance	138.2517
Restr. deviance	181.8984	Restr. log likelihood	-90.94922
LR statistic	43.64671	Avg. log likelihood	-0.523681
Prob(LR statistic)	0.000000		
Obs with Dep=0	60	Total obs	132
Obs with Dep=1	72		

Sumber: Hasil analisis diolah dengan EViews 10.0

Berdasarkan tabel 2, koefisien determinasi McFadden R-squared sebesar **0.239951**. Hal ini berarti variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 24%. Selebihnya, sebesar 76% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian ini.

Tabel 3. Uji Likelihood Ratio

McFadden R-squared	0.239951	Mean dependent var	0.545455
S.D. dependent var	0.499826	S.E. of regression	0.431940
Akaike info criterion	1.123119	Sum squared resid	23.69471
Schwarz criterion	1.232316	Log likelihood	-69.12586
Hannan-Quinn criter.	1.167492	Deviance	138.2517
Restr. deviance	181.8984	Restr. log likelihood	-90.94922
LR statistic	43.64671	Avg. log likelihood	-0.523681
Prob(LR statistic)	0.000000		
Obs with Dep=0	60	Total obs	132
Obs with Dep=1	72		

Sumber: Hasil analisis diolah dengan EViews 10.0

Pada tabel 3, uji *likelihood ratio statistic* (LR) dengan nilai probabilitasnya (*p-value*) sebesar 0.000000. Nilai probabilitas (*p-value*) = 0.000000 < nilai $\alpha = 0.05$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel *company size*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *financial leverage* sebagai variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *income smoothing* sebagai variabel dependen.

Tabel 4. Uji Regresi Logistik dan Z-Statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	15.80631	4.301425	3.674668	0.0002
FIRM SIZE	-0.466186	0.147887	-3.152313	0.0016
RETURN ON ASSET	-18.68902	6.780241	-2.756394	0.0058
NET PROFIT MARGIN	7.690429	3.653455	2.104974	0.0353
FINANCIAL LEVERAGE	-2.997825	1.097795	-2.730769	0.0063

Sumber: Hasil analisis diolah dengan EViews 10.0

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 15.80631 - 0.4661861X_1 - 18.68902 X_2 + 7.690429 X_3 - 2.997825 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan variabel *firm size* (X_1) memiliki nilai koefisien = -0.4661861 dan nilai probabilitas = 0.0016, dimana nilainya < 0.05 sehingga *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Variabel lainnya seperti *return on asset* (X_2) nilai koefisien = -18.68902 dan nilai probabilitas = 0.0058, dimana nilainya < 0.05 sehingga *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. *Net profit margins* (X_3) nilai koefisien = 7.690429 nilai probabilitas = 0.0353, dimana nilainya < 0.05 sehingga *net profit margins* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. *financial leverage* (X_4) nilai koefisien = -2.997825 nilai probabilitas = 0.0063, dimana nilainya < 0.05 sehingga *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

DISKUSI

Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel independen *firm size* (X1), *return on asset* (X2), dan *financial leverage* (X4) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan, variabel *net profit margins* (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

KESIMPULAN

Dengan memperluas sektor perusahaan dan variabel pada penelitian selanjutnya dapat dilihat perbedaannya di antara sektor-sektor perusahaan tertentu dan didapati hasil yang lebih merepresentasikan keadaan sebenarnya. Kedua, menambah jangka waktu periode pengamatan pada penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa lebih akurat dan signifikan. Ketiga, mengatur kembali kriteria pada penelitian selanjutnya agar jumlah data yang diperoleh lebih banyak sehingga lingkup penelitian lebih luas dan signifikan. Keempat, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independennya serta memilih variabel independen yang dianggap lebih mempengaruhi variabel dependennya. Bagi perusahaan, lebih mengupayakan kinerja perusahaan. Bagi para investor, untuk lebih cermat untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny, & Wini Karina Anjani. (2014). Income Smoothing: Impact Factor, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21– 27.
- Younis, Mohsen Ebied A. (2018). Income smoothing practices: Evidence from Egypt. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 22, 55-84.
- Fatmawati & Djajanti. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kelola*, 2(September), 1-11.
- Ghozali, Imam & Dwi Ratmono (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunny, K. A. (2010). *Introduction to Earnings Management* : Springer.
- Kurniawan, M. S., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2012). Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap tindakan perataan laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 3(Juli), 68-82.
- Sherlita, E. & Kurniawan, P. (2013). Analysis of factors affecting income smoothing among listed companies in Indonesia. *Jurnal Teknologi (Social Sciences)*, 64, 17-23.
- Siagian, Sondang P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FIS*, 11(April), 196-205.
- Zuhriya, S. & Wahidahwati. (2015). Perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4, 1-22.
- www.idx.co.id